

**REOG TULUNGAGUNG DI SANGGAR TARI
DANDHANG SAPUTRO MUDHO
DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**



SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI

Disusun Oleh:

Abdul Kholid Thohiri
111 0537 031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

**REOG TULUNGAGUNG DI SANGGAR TARI
DANDHANG SAPUTRO MUDHO
DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**



TUGAS AKHIR
KARYA SENI

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

Disusun Oleh:

Abdul Kholid Thohiri
111 0537 031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Penciptaan Karya Tugas Akhir diajukan oleh:

Abdul Kholid Thohiri
NIM 111 0537 031

Penciptaan Karya Tugas Akhir telah dipresentasikan di depan Tim Penilai
Penciptaan Karya Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal16 JAN 2017.....



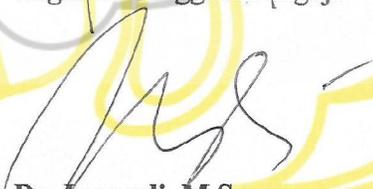
Edial Rusli, S.E., M.Sn.
Dosen Pembimbing I / Ketua Penguji



Zulisih Maryani, S.S., M.A.
Dosen Pembimbing II / Anggota Penguji

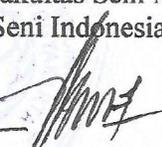


Pamungkas Wahyu Setyanto, M.Sn.
Cognate / Anggota Penguji



Dr. Irwandi, M.Sn.
Ketua Jurusan Fotografi

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP 19610710 198703 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Kholid Thohiri
No. Mahasiswa : 1110537031
Jurusan / MInat Utama : Fotografi
Judul Skripsi / Karya Seni : Reog Tulungagung di Sanggar Tari Dandhang Saputro Mudho dalam Fotografi Dokumenter

Dengan ini menyatakan bahwa dalam (Skripsi/ Karya Seni)* saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apa pun apabila pada kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 30 Januari 2017
Yang membuat pernyataan

Abdul Kholid
111 0537 031



HALAMAN PERSEMBAHAN



*Untuk kedua orang tuaku
yang sudah mendukungku
dan terkasih Novy Pratiwi*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penciptaan karya tugas akhir ini serta dapat menyelesaikan laporan tepat waktu dan tanpa adanya halangan yang berarti. Laporan ini dibuat sebagai pertanggungjawaban penulis atas penciptaan karya tugas akhir dalam penyelesaian studi strata-1 fotografi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Laporan penciptaan karya tugas akhir ini merupakan bukti nyata dari hasil penulis telah melaksanakan penelitian dan penciptaan karya di lapangan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan penciptaan karya tugas akhir ini, penulis banyak mendapat dorongan, bantuan, dan bimbingan yang berharga dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua, yang telah mendidik dan mencurahkan kasih, yang tidak pernah berhenti berdoa untuk keberhasilan penulis;
2. Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum., Dekan FSMR, ISI Yogyakarta;
3. Bapak Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn., Pembantu Dekan 1 sekaligus Dosen Wali;
4. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi;
5. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi;
6. Bapak Edial Rusli, S.E., M.Sn., Pembimbing I Tugas Akhir;
7. Ibu Zulisih Maryani, S.S., M.A., Pembimbing II Tugas Akhir;

8. Bapak Suprayitno, Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Tulungagung atas waktu dan izinnnya;
9. Bapak Suratmin Wibisono, Ketua Sanggar Tari Dandhang Saputro Mudho yang telah membantu dalam proses penciptaan karya tugas akhir;
10. Bapak Triono, pelatih tari di Sanggar Tari Dandhang Saputro Mudho;
11. Mas Surya, Mas Pur, Mbak Eni, dan Pak Edi, staf Jurusan Fotografi;
12. Mas Sri Wahono, teknisi komputer yang telah menyelamatkan data di *notebook* penulis;
13. Bapak Drs. Moelyono, atas saran-saran dan bantuan yang diberikan;
14. Eko, Febri, Firman, Bagas, Yuli, Puput, Leni, dan Pingky, teman-teman Sanggar Tari Dandhang Saputro Mudho yang telah banyak membantu;
15. Mbak Irma, Intan, Cebe, Nizar, dan teman-teman FSMR yang telah banyak membantu;
16. Teman-teman seperjuangan tugas akhir 2016-2017, yang sudah banyak direpotkan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan penciptaan karya tugas akhir ini baik dalam teknik penyajian materi maupun pembahasan. Demi kesempurnaan laporan penciptaan karya tugas akhir ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga laporan penciptaan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, Januari 2017

Abdul Kholid Thohiri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR KARYA.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul.....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat.....	10
E. Pengumpulan Data.....	11
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	14
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	14
B. Landasan Penciptaan.....	17
C. Tinjauan Karya.....	22
D. Ide dan Konsep Perwujudan.....	28
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	30
A. Objek Penciptaan.....	30
B. Metode Penciptaan.....	37
C. Proses Perwujudan.....	43
BAB IV ULASAN KARYA.....	61
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107

LAMPIRAN	109
Poster.....	110
Katalog.....	111
Undangan.....	112
Dokumentasi Sidang Tugas Akhir.....	113
Surat Balasan Izin Penelitian Dinas Kebudayaan Tulungagung.....	117
Biodata Penulis.....	118



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 - Provinsi Jawa Timur -	5
Gambar 2 - Kabupaten Tulungagung -	6
Gambar 3 - Parade Reog Ponorogo -	23
Gambar 4 - Kirab Budaya Kabupaten Purbalingga -	24
Gambar 5 - Ragam Budaya Betawi di Situ Babakan -	25
Gambar 6 - Ragam Budaya Betawi di Situ Babakan -	25
Gambar 7 - Regenerasi 2 -	26
Gambar 8 - Geyol Topeng -	27
Gambar 9 - <i>Memory Card</i> -	44
Gambar 10 - <i>Notebook</i> -	45
Gambar 11 - Kamera -	46
Gambar 12 - <i>Card Reader</i> -	47
Gambar 13 - <i>Hard Disk</i> -	48
Gambar 14 - Lensa Canon 24-70mm f/2.8 -	49
Gambar 15 - Lensa Tokina 11-16mm f/2.8 -	50
Gambar 16 - Tripod -	51
Gambar 17 - <i>Flash</i> -	52
Gambar 18 - <i>Light Stand</i> -	53

DAFTAR KARYA

Karya 1 - Reog Tulungagung -.....	64
Karya 2 - Aku...Cah Seni -.....	66
Karya 3 - <i>Gongseng</i> -.....	68
Karya 4 - <i>Andul</i> -.....	70
Karya 5 - <i>Ngungak Sumur</i> -	72
Karya 6 - Gudangan -	74
Karya 7 - Ring Kendhang -.....	76
Karya 8 - Cucu Kesayangan -.....	78
Karya 9 - Dandhang Saputro Mudho -.....	80
Karya 10 - Numpang Latihan -.....	82
Karya 11 - Regenerasi Reog -.....	84
Karya 12 - Belajar Karawitan -.....	86
Karya 13 - Wifian -.....	88
Karya 14 - Anisa -.....	90
Karya 15 - Ikon Tari Tulungagung -.....	92
Karya 16 - <i>Sugeng Rawuh</i> -	94
Karya 17 - Penari Kendhang 1 -.....	96
Karya 18 - Penari Kendhang 2 -.....	98
Karya 19 - <i>Yogo</i> -.....	100
Karya 20 - Lomba Reog Tulungagung -.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

Poster	110
Katalog	111
Undangan	112
Dokumentasi Sidang Tugas Akhir.....	113
Surat Balasan Izin Penelitian	117
Biodata Penulis.....	118



ABSTRAK

Kesenian reog merupakan kesenian tradisional yang terkenal di Jawa Timur. Reog Tulungagung adalah kesenian tari tradisional yang sudah lama ada namun baru dikenal oleh masyarakat beberapa tahun terakhir. Reog Kendhang sebelum diubah nama menjadi Reog Tulungagung adalah sebuah tarian penggambaran dari prajurit kerajaan yang memiliki latar belakang yang bersingungan dengan masyarakat Tulungagung. Tarian yang harus dibawakan dengan enam orang atau kelipatannya ini memiliki ciri khas, yaitu seorang penari tidak hanya diharuskan membawakan gerakan badan yang terstruktur secara baik melainkan penari juga harus membawa dan memainkan alat musik berupa *kendhang* untuk mengiringi tarian yang dibawakan. Dandhang Saputro Mudho merupakan sanggar seni yang mengembangkan serta melestarikan kesenian tari tradisional yang telah ditetapkan menjadi ikon Kabupaten Tulungagung ini. Reog Kendhang sebagai kesenian yang menjadi ikon tari tradisional suatu daerah yang memiliki hubungan keterikatan dengan yang dilambangkan dan dikenal, namun fakta dilapangan tidak begitu banyak orang mengenal termasuk di Tulungagung. Meskipun kesenian ini jarang diminati dan dimainkan oleh para pemuda, Dandhang Saputro Mudho merupakan sanggar yang berhasil melestarikan Reog Tulungagung dengan hampir keseluruhan anggota adalah anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah yang bisa membawakan Reog Tulungagung sebagai regenerasi dan pengenalan kesenian ini. Metode *entire* untuk pengambilan menyeluruh, *detail* dalam pengamatan bagian tertentu, *frame* sebagai cara pengemasan foto yang terfokus, *angle* pengambilan sudut yang menarik, serta *time* untuk pemvisualisasian pergerakan objek (*EDFAT*) yang dipakai dalam fotografi mampu memberikan informasi melalui visual. Teknologi fotografi dapat menjadi medialain sebagai upaya pengenalan Reog Tulungagung yang mampu menjembatani pelestarian reog sesuai realita tanpa harus melihat secara langsung. Selain itu, bentuk potret dapat digunakan untuk mengenalkan objek secara personal. Dengan teknik atau metode yang terdapat dalam penciptaan dunia fotografi untuk dapat menghasilkan foto yang tidak hanya baik namun juga menarik untuk dapat menarik penikmat foto mengenal objek secara lebih dekat. Fotografi sebagai media massa yang dapat direproduksi secara tidak terbatas baik melalui pameran, dunia cetak maupun elektronik memberikan hasil kontribusi yang mampu dinikmati secara luas.

Kata Kunci : Reog Tulungagung; Sanggar Tari Dandhang Saputro Mudho; fotografi dokumenter

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki banyak suku bangsa maka tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia mempunyai kekayaan yang sangat melimpah, tidak hanya kekayaan alam tetapi juga kekayaan budaya, tradisi, bahasa, juga keseniannya. Kesenian merupakan unsur pengikat yang mempersatukan pedoman-pedoman bertindak yang berbeda menjadi suatu desain yang utuh, menyeluruh, dan operasional serta dapat diterima sebagai sesuatu yang bernilai (Bahari, 2014:45). Sebagai makhluk yang berbudaya, memiliki perasaan, dan menyukai keindahan, kesenian menjadi suatu kebutuhan bagi manusia untuk mengapresiasi dan mengungkapkan perasaan keindahan. Seperti yang dikatakan oleh beberapa filsuf yang dikutip dari Ilmu Budaya Dasar, “yang menghubungkan pengertian keindahan dengan ide kesenangan (*pleasure*), yang merupakan sesuatu yang menyenangkan terhadap penglihatan dan pendengaran” (Widagdho, dkk, 2012:62-63).

Banyaknya suku bangsa, dengan berbagai adat istiadatnya, kebutuhan ekonomi dan religi, serta tingkat status masyarakat zaman dahulu menyebabkan munculnya berbagai istilah seni tradisional, seperti kesenian rakyat dan kesenian klasik. Disebut kesenian rakyat karena memang kesenian ini berasal dari rakyat dan berfungsi sebagai hiburan, sedangkan kesenian klasik merupakan kesenian yang lahir dari kesenian keraton yang tidak hanya

berfungsi sebagai hiburan tetapi juga memiliki makna religius. Bentuk dari kesenian tradisional ada berbagai macam, seperti teater rakyat, seni suara atau tembang, seni pahat, seni lukis, seni karawitan, dan seni tari.

Tari disebut sebagai seni yang paling tua. Mungkin dapat juga dikatakan bahwa tari bisa disebut lebih tua dari seni itu sendiri. Tubuh manusia membuat pola gerakan dalam ruang dan waktu menjadikan tari unik di antara kesenian lainnya dan mungkin menerangkan proses waktu yang telah lama dilalui beserta universalitasnya (Royce diterjemahkan oleh F.X. Widaryanto, 2007:2).

Seni tari adalah salah satu kesenian rakyat yang masih banyak dinikmati oleh masyarakat dari zaman dahulu hingga sekarang. Seni tari merupakan seni yang dapat dicerap melalui indera penglihatan, dimana keindahannya dapat dinikmati dari gerakan-gerakan tubuh, terutama gerakan kaki dan tangan, dan ritme-ritme yang teratur, yang diiringi irama musik yang dicerap melalui indera pendengaran (Bahari, 2014:57). Nilai-nilai yang terkandung dari setiap gerakannya, pakaian yang digunakan, dan atribut yang dipakai, juga menjadi identitas dari setiap seni tradisional. Selain itu, cerita sejarah atau historis yang melatarbelakangi terlahirnya kesenian tersebut bisa saja memiliki hubungan atau masih menjadi bagian dari babad dari suatu daerah. Maka dari itu, beberapa dari kesenian tari menjadi ikon khas suatu daerah tempat tari tersebut diciptakan, seperti halnya kesenian reog.

Reog adalah salah bentuk kesenian tari tradisional yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat umum, baik di Jawa maupun di Indonesia, meskipun awal mulanya reog hanya dikenal oleh masyarakat Ponorogo, Trenggalek dan Tulungagung. Akan tetapi, istilah reog yang dikenal masyarakat saat ini selalu diidentikkan dengan Reog Ponorogo yang khas dengan sebuah topeng besar

berbentuk dua kepala hewan, yakni kepala harimau dan bulu burung merak yang diiringi dengan musik dari alat musik tradisional Jawa karena banyak sekali dikembangkan di berbagai daerah dan sering dipertunjukkan dalam berbagai acara kegiatan. Sementara nama Reog Kendhang yang berasal dari Kabupaten Tulungagung (sebelum diubah menjadi Reog Tulungagung) kurang dikenal oleh masyarakat. Hingga saat ini belum banyak masyarakat di luar Tulungagung mengetahui Reog Kendhang, bahkan tidak semua masyarakat Tulungagung mengetahui bahwa Reog Kendhang adalah tarian asli Tulungagung.

Meskipun tari adalah salah satu seni yang tertua, dalam masalah pembuatan dokumentasinya tari mengalami perjalanan sejarah yang pendek (Royce, 2009:42). Reog Kendhang termasuk kesenian tradisional yang sudah lama ada, namun perkembangan dan pelestarian dari kesenian Reog Kendhang ini tergolong lamban. Masih belum banyak data dan dokumen yang membahas Reog Kendhang karena kesenian ini baru mendapat perhatian pemerintah setempat pada pertengahan tahun 2009. Tidak dapat dipungkiri, jika suatu saat kesenian Reog Kendhang ini akan dikembangkan dan diajarkan di daerah lain sehingga sangat dibutuhkan bentuk pendokumentasian dari kesenian ini yang bukan hanya berupa artikel atau dokumen berupa tulisan, tetapi juga data berupa data visual foto yang dapat menjadi bukti atau data yang valid. Dengan demikian, rupa visual dari bentuk asli kesenian ini tidak akan hilang asal-usulnya, ciri khasnya ataupun makna dari kesenian ini meskipun berkembang di daerah lain. Oleh karena itu, upaya pembentukan sebuah karya fotografi dokumenter yang akan diciptakan disalah satu sanggar di Tulungagung ini

dapat menjadi data yang menunjukkan potret dari Reog Tulungagung ini. Selain itu, dapat menjadi media dalam upaya pengenalan dengan tujuan melestarikan kesenian Reog Tulungagung.

B. Penegasan Judul

Pemberian judul karya penciptaan tugas akhir merupakan cara penyampaian pesan agar penangkapan atau pemahaman singkat dari karya yang disajikan bisa langsung dimengerti oleh pembaca atau pembaca foto dalam sekilas baca. Dalam karya penciptaan tugas akhir ini, judul yang diambil adalah “Reog Tulungagung di Sanggar Tari Dandhang Saputro Mudho dalam Fotografi Dokumenter”.

Penegasan judul karya penciptaan dimaksudkan agar tidak terjadi penafsiran atau pemaknaan ganda yang menyebabkan pemahaman dan maksud yang berbeda dalam pembuatan karya dari penulis.

1. Reog

Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1166), reog berarti tarian tradisional di arena terbuka yang berfungsi sebagai hiburan rakyat, mengandung unsur magis, penari utama adalah orang berkepala singa dengan hiasan bulu merak, ditambah beberapa penari bertopeng dan berkuda lumping, yang semuanya laki-laki. Tarian ini diiringi dengan alat musik Jawa dengan sejarah cerita kerajaan.

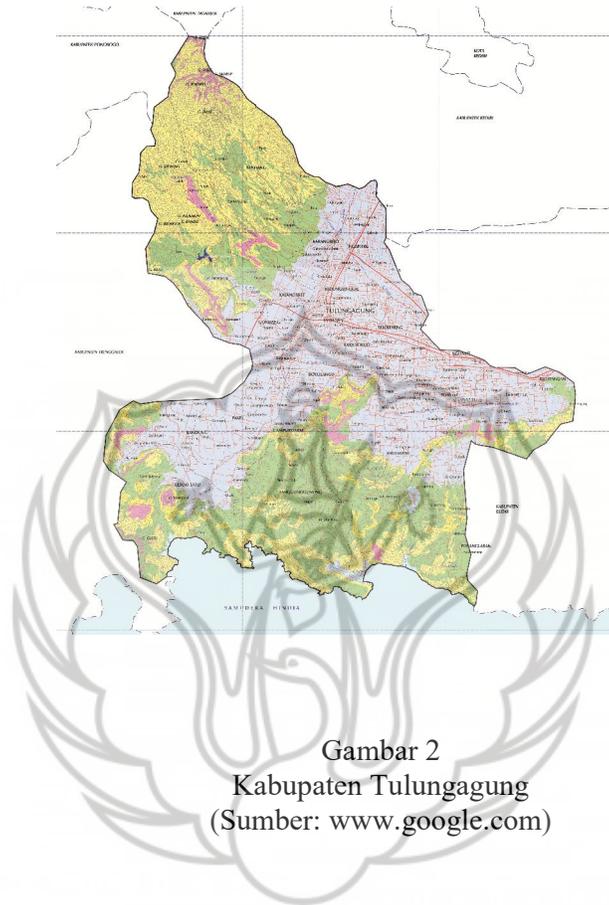
2. Tulungagung

Merupakan sebuah kabupaten yang terletak di bagian selatan pulau Jawa, di Provinsi Jawa Timur, 125 km dari kota Surabaya. Kota yang diresmikan pada 18 November 1205M ini berada di koordinat $111,43^{\circ}$ - $112,07^{\circ}$ BT dan $7,51^{\circ}$ - $8,08^{\circ}$ LS memiliki luas $1.055,65\text{km}^2$ dan berpenduduk 1.024.034 jiwa pada tahun 2008. Sebagai salah satu kota di Jawa Timur, Tulungagung terkenal sebagai salah satu penghasil marmer terbesar di Indonesia (dikutip dari <http://id.wikipedia.org> diakses 27 Januari 2016, 21:00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara (18 Januari 2016 di Kantor Kepala Dinas) dengan Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Tulungagung, tidak hanya terkenal dengan kerajinan marmernya saja, tetapi Tulungagung juga memiliki banyak kebudayaan dan kesenian tradisional yang beragam salah satunya adalah kesenian Reog Kendhang yang kemudian menjadi ikon tari tradisional khas Tulungagung yang diresmikan sejak tahun 2010.



Gambar 1
Provinsi Jawa Timur
(Sumber: www.google.com)



Gambar 2
Kabupaten Tulungagung
(Sumber: www.google.com)

3. Sanggar Tari

Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1221), sanggar adalah tempat untuk kegiatan seni, sedangkan seni tari menurut Kussuardja (2000:6) dalam bukunya yang berjudul *Bagong Kussuardja Dari Klasik Hingga Kontemporer*, adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa atau dapat diberi arti bahwa seni tari adalah keindahan bentuk anggota badan

manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa sanggar tari adalah tempat dilakukannya kegiatan, pembelajaran, dan pelatihan, serta pengembangan yang berhubungan dengan dunia seni tari, berupa gerakan badan, bentuk tarian, dan keharmonisan yang membentuk sebuah tarian yang indah. Selain itu, juga tempat menambah pemahaman, pengetahuan, dan tempat berdiskusi atau berbagi ilmu di bidang seni, khususnya seni tari.

4. Dandhang Saputro Mudho

Berdasarkan hasil wawancara (18 Januari 2016 di Kantor Kepala Dinas) dengan Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Tulungagung, Dandhang Saputro Mudho adalah nama dari salah satu sanggar tari di daerah Kabupaten Tulungagung, tepatnya di Kelurahan Kutoanyar, Kecamatan Karangwaru, Kabupaten Tulungagung, yang aktif dalam kegiatan dan melestarikan seni tari tradisional daerah, dan sering ditunjuk oleh pemerintah daerah Tulungagung untuk mengisi kegiatan kesenian setempat ataupun mewakili kabupaten di luar daerah untuk mengisi undangan pertunjukan seni. Tarian daerah yang diajarkan dan dilestarikan di sini adalah tari jaranan campursari dan juga tari khas Tulungagung, yaitu Reog Tulungagung.

5. Fotografi Dokumenter

Fotografi dalam dalam buku *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:398) diartikan sebagai seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipekokkan, sedangkan dokumentasi (2008:338), diartikan sebagai pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan. Bukti dan keterangan dokumentasi akan menjadi data dengan tujuan tertentu di masa mendatang. Dengan demikian, dapat disimpulkan fotografi dokumenter adalah foto tentang peristiwa tertentu yang dapat menjadi bukti dan menceritakan peristiwa tersebut di masa yang akan datang dengan suatu tujuan atau maksud tertentu. Penjelasan ini diperkuat dalam buku *Paparazi* (Sugiarto, 2005:68), foto dokumenter serupa dengan sinopsis film. Ia menceritakan jalan cerita acara/peristiwa dengan media foto. Karena dokumentasi bersifat mengumpulkan bukti mengenai acara/peristiwa dengan kamera, keunggulan foto dilihat dari nilainya di masa mendatang.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul penciptaan karya tugas akhir ini mengangkat sebuah kebudayaan lokal. Kesenian tari tradisional kerakyatan reog yang berasal dari Kabupaten Tulungagung, yakni Reog Tulungagung. Pengenalan, penelitian, dan penciptaan yang dilakukan berada di Sanggar Tari Dandhang Saputro Mudho yang merupakan salah satu sanggar yang berada di Tulungagung dan memang mengkhususkan diri dalam pelestarian Reog Tulungagung ini dalam sebuah perwujudan karya dengan menggunakan media gambar visual dua dimensi berupa fotografi dokumenter akan lebih mempermudah pembaca untuk dapat memahami dengan diberikan gambaran nyata

daripada harus membayangkan dari sebuah kalimat atau pernyataan, dan memang seharusnya sifat dari fotografi dokumenter adalah sesuai realitas yang terjadi dan tidak direkayasa atau mengandung unsur manipulasi data. Selain itu, karya foto ini dapat menjadi sedikit penggambaran mengenai keberadaan dan eksistensi Reog Tulungagung yang baru diperkenalkan kembali tetapi dikhawatirkan kehilangan identitasnya karena kurang begitu diminati.

I was born in Hoboken. I am an American. Photography is my passion. The search for truth is my obsession. Kalimat fotografer Alfred Stieglitz (1864-1946) ini menunjuk kepada suatu asumsi: fotografi dipercaya tanpa syarat sebagai pencerminan kembali realitas (Ajidarma, 2002:1).

C. Rumusan Masalah

Kabupaten Tulungagung sebagai salah satu kota yang sedang berkembang, tentu menjadi perhatian segala aspek bidang yang mampu mendukung berkembangnya suatu daerah, dan salah satunya adalah budaya khas yang bisa menjadi ikon. Dalam hal ini adalah kesenian Reog Tulungagung, dan tentu saja untuk mengetahui ikon tersebut harus diketahui terlebih dahulu:

1. Apa saja instrumen yang terdapat dalam tarian berikut maksudnya?
2. Bagaimana peranan atau upaya Sanggar Tari Dandhang Saputro Mudho dalam melestarikan Reog Tulungagung?
3. Bagaimana mengkomunikasikan kesenian ini secara visual dalam sebuah karya fotografi dokumenter?

Dengan demikian, dapat menjadi bentuk media komunikasi baru dalam memperkenalkan kesenian reog yang mudah dipahami oleh pembaca atau khalayak. Maka dari itu, penting untuk diketahui lebih dalam mengenai kesenian tersebut.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mengetahui keunikan atau ciri khas dari Reog Tulungagung
- b. Mengetahui segala kegiatan di dalam Sanggar Tari Dandhang Saputro Mudho dalam rangka melestarikan dan memperkenalkan Reog Tulungagung.
- c. Memvisualisasikan kesenian reog dalam bentuk karya foto yang menarik, baik dan apa adanya tanpa rekayasa

2. Manfaat

- a. Mengetahui kesenian khas daerah yang belum dikenal masyarakat banyak
- b. Mempelajari lebih dalam tentang Reog Tulungagung, sejarah, dan cerita gerakan yang dibuat
- c. Memberikan pengetahuan ragam baru dalam kesenian tari tradisional
- d. Mengenalkan kesenian daerah yang menjadi ikon kota kelahiran penulis

E. Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan (Mardalis, 2003:63).

Pengamatan dilakukan agar penulis mengenal dan mengetahui kegiatan atau hal yang berkaitan dengan cara pelestarian dan pengenalan Reog Tulungagung yang dilakukan di Sanggar Tari Dandhang Saputra serta pengamatan ketika diadakannya pertunjukan di suatu tempat, baik sebelum pertunjukan, saat pertunjukan berlangsung, hingga pertunjukan berakhir.

2. Wawancara

Menurut Mardalis (2003:64) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapat keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti.

Wawancara ini dapat digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi, karena Reog Tulungagung masih belum banyak dikenal, diketahui, dan belum ada bentuk buku-buku pembahasan dari penerbitan buku yang membicarakan atau membahasnya secara jelas dan detil. Wawancara dilakukan dengan Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Tulungagung, sebagai lembaga yang berwenang dalam

melestarikan kesenian daerah yang menjadi ikon kabupaten ini, seniman tari sekaligus pendiri dari Sanggar Tari Dandhang Saputra yang mengkhususkan dalam pelestarian Reog Tulungagung dan jaranan, juga dengan para penari yang menjadi anggota dan berlatih di sanggar. Wawancara dapat menambah informasi atau data yang luput selama proses pengamatan di lapangan.

3. Studi Pustaka

Mengumpulkan data di samping menggunakan instrumen dapat pula dilakukan dengan mempelajari dokumentasi-dokumentasi atau catatan-catatan yang menunjang penelitian yang sedang dilakukan (Mardalis, 2003:74).

Pengetahuan tentang objek agar mengetahui gambaran sebelum melakukan eksekusi pemotretan dan juga pengetahuan teknik yang baik dalam pengambilan gambar sangat diperlukan dalam penciptaan karya ini. Dengan demikian, ketika berada di lapangan sudah mengetahui sedikit banyak tentang kesenian Reog Tulungagung, sudah siap dengan materi, dan aspek-aspek yang harus diambil dan disampaikan. Seperti yang disampaikan Santana (2004:109) dalam bukunya yang berjudul *Jurnalisme Investigasi*, kegiatan meneliti *paper trails* ialah pekerjaan menelusuri berbagai materi yang bersifat dokumentatif. Riset menjadi pekerjaan lanjutan yang sangat berperan. Maka dari itu, mencari dokumen resmi dari Dinas Kebudayaan Tulungagung mengenai Reog Tulungagung sangat penting karena belum ada buku terbitan yang membahas kesenian ini, dan juga buku *Membaca Fotografi Potret*, yang akan digunakan sebagai bahan

referensi buku yang dapat digunakan dalam pengenalan kesenian, yang tidak semua karya nanti berwujud potret manusia, tetapi karakter atau unsur kesenian ini, juga *profile* dari sanggar yang berperan dalam pelestarian kesenian ini.

Selain data dari media cetak, penelusuran media elektronik juga dilakukan untuk menambah sebanyak mungkin data yang diperlukan. Penelusuran dokumentatif, hal ini mencakup pekerjaan mencari bahan-bahan dokumentasi dari publikasi koran, majalah, *newsletter*, siaran televisi dan radio, buku-buku referensi disertasi dan tesis, buku-buku lain, *database* komputer, internet (Santana, 2004:109). Sebagai kota yang sedang berkembang dalam berbagai segi hal, dan juga dalam rangka pengenalan tari ikon daerahnya, situs internet resmi Dinas Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Tulungagung (<http://budparpora.wordpress.com>) dapat menjadi salah satu acuan mengenal daerah ini juga kebudayaannya, salah satunya Reog Tulungagung, dan juga beberapa literatur berupa video dari situs <http://youtube.com> yang dapat menjadi gambaran sekilas mengenai Reog Tulungagung ini saat melakukan pertunjukan.